

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI COMPETITIVE ADVANTAGE
PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN PETAMBANGAN BERBASIS BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Rizky Gustiadi^{1*}, Siti Safaria²

¹Alumni Sekolah Pascasarjana, (IKPIA Perbanas Jakarta)

²Dosen Pascasarjana, (IKPIA Perbanas Jakarta)

*Korespondensi : rizky.gustiadi@gmail.com

Diterima: 31 01 2022

Direvisi: 02 02 2022

Disetujui: 02 02 2022

Abstract

This study aims to examine and provide empirical evidence regarding the effect of intellectual capital (structural capital, human capital, and relational capital) as a company's competitive advantage. The object of research is coal-based mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a sample of 120 people who are employees with lower-level line managers, middle-level managers and top-level managers who work for these mining companies. The test was carried out using the hypothesis method which was analyzed and processed using IBM SPSS AMOS 26.0 (Analysis of Moment Structure). The results showed that the structural capital variable had no positive effect on the company's competitive advantage, while human capital and relational capital had a positive effect on the company's competitive advantage.

Keywords: intellectual capital, structural capital, human capital, relational capital, competitive advantage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* (*structural capital*, *human capital*, dan *relational capital*) sebagai *competitive advantage* perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan pertambangan berbasis batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sejumlah 120 orang yang merupakan karyawan dengan lini manajer tingkat bawah, manajer tingkat menengah dan manajer tingkat atas yang bekerja pada perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut. Pengujian dilakukan dengan metode hipotesis yang dianalisis dan diolah menggunakan IBM SPSS AMOS 26.0 (*Analysis of Moment Structure*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *structural capital* tidak berpengaruh positif terhadap *competitive advantage* perusahaan sedangkan *human capital* dan *relational capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage* perusahaan.

Kata Kunci: *intellectual capital, structural capital, human capital, relational capital, competitive advantage*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia yang sangat kompetitif saat ini, pepatah bahwa "pengetahuan adalah kekuatan" memiliki arti yang semakin penting dari sebelumnya (Rechberg and Syed, 2013) dalam Asiaei et al., (2015). Pada ekonomi pengetahuan saat ini, pengelolaan aset dan liabilitas keuangan tradisional tidaklah lagi dapat memastikan keunggulan kompetitif (Tseng, Lan, Lu, & Chen, 2013). Perusahaan-perusahaan yang hanya melakukan setiap sistem mereka dengan hal-hal yang biasa, umum dan tanpa inovasi akan tertinggal oleh perusahaan yang melakukan inovasi dan perubahan akan lingkungan persaingan mereka. Harrison dan Sullivan (2000) menyatakan sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap pengelolaan atas aset yang tidak berwujud atau *intangible assets* telah meningkat secara cepat. Saat sekarang perusahaan tidak hanya berfokus kepada aset-aset yang berwujud dan dapat dilihat saja, tetapi saat ini sudah banyak perusahaan yang peduli untuk pengembangan dan peduli untuk pengembangan aset tidak berwujud mereka. Pada masa saat ini masyarakat telah melakukan transisi dari yang dahulu berfokus pada hanya industri hingga berubah pandangan dan peduli akan informasi dan pengetahuan, basis inilah yang juga merubah pertumbuhan perusahaan yang pada awalnya hanya fokus terhadap aset berwujud (*tangible asset*) menjadi memperluas pandangan untuk lebih peduli terhadap aset tak berwujud mereka (Chen, 2008).

Tidak halnya dengan ekonomi dan bisnis, dewasa ini perusahaan telah dikendalikan oleh teknologi dan informasi, teknologi dan informasi ini adalah salah satu *intangible asset* perusahaan yang sangat bernilai, dan tidak lain hal-hal ini semua akan diproses dan dijalankan oleh tenaga kerja. Perkembangan ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan ini membawa sebuah peningkatan terhadap tenaga kerja dengan penerapan peningkatan modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan (*knowledge capital*) yang mana hal ini melekat pada kemampuan dari tenaga kerja baik itu dalam keterampilan, pengetahuan, pengalaman, maupun dalam sistem dan prosedur yang dijalankan perusahaan atau organisasi. Seiring hal tersebut manajer menjadi lebih sadar akan peran yang dimainkan oleh bisnis yang tidak berwujud sehingga bisnis akan diuntungkan, tuntutan baru dipaksakan pada akuntansi manajemen untuk menangkap, mengukur dan melaporkan nilai dan kinerja *intellectual capital* (Tayles, Pike, & Sofian, 2007).

Menurut Petty dan Guthrie (2000) Modal intelektual sangat berperan dalam penentuan nilai perusahaan dan kinerja ekonomi nasional.

Berdasarkan data *Price Waterhouse Cooper* (PwC), pertambangan batubara dan mineral di Indonesia saat telah mengalami peningkatan dan perkembangan produksi. Walaupun sempat mengalami penurunan harga selama tahun 2012 dan 2013, Indonesia tercatat mengalami peningkatan produksi dikarenakan adanya permintaan yang kuat dari pembangkit listrik batubara diseluruh dunia, terutama dari India dan China. Tercatat dalam (PwC, 2018) pada tahun 2015, Indonesia mengalami penurunan produksi batubara yang signifikan mencapai 14% menjadi 392 juta ton, sehingga pada tahun 2016 ditargetkan peningkatan produksi batubara hingga 419 juta ton. Berdasarkan data tersebut adanya peningkatan permintaan dan produksi batubara di Indonesia pada tahun 2016 hingga 2018. Berdasarkan hal ini pemerintah telah menargetkan kenaikan target produksi batubara sebesar 485 juta ton pada tahun 2018.

Walaupun mengalami peningkatan produksi secara nasional sampai tahun 2018, berdasarkan data Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (Kementerian PPN/Bappenas) mengenai kajian pencapaian target *Domestic Market Obligation* (DMO) batubara dalam buku RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019 menyatakan akan adanya penurunan terhadap proyeksi target produksi batubara ditahun 2018 dan 2019 yang hanya tercatat menargetkan produksi batubara pada angka 406 juta ton di tahun 2018 dan 400 juta ton di tahun 2019 (Bappenas, 2016). Jika dibandingkan dengan data dari PwC diatas penurunan target yang diproyeksikan ini bertolak belakang dari pencapaian aktual produksi batubara Indonesia pada tahun tersebut yang terus mengalami peningkatan. Namun, peningkatan dan penurunan target produksi ini secara langsung akan berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan pertambangan batubara di Indonesia dalam kontribusi produksi tahunan mereka.

Setelah terbitnya UU No.4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara (UU Minerba), telah meningkatkan situasi dimana investasi pada sektor pertambangan meningkat, hal ini memberi efek kompetitif yang cukup besar pada perusahaan-perusahaan pertambangan. Selain itu, dengan adanya peningkatan target produksi batubara oleh pemerintah tiap tahunnya menyebabkan perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka dan juga sekaligus meningkatkan kinerja hubungan mereka dengan pelanggan dan calon-calon investor. Pada posisi ini perusahaan

dituntut untuk memiliki strategi keunggulan bersaing yang tidak dapat ditiru oleh pesaing, keunggulan ini dapat diciptakan dan dibuat oleh perusahaan berdasarkan situasi dan permintaan pasar dari bisnis.

Menurut Porter (1985) keunggulan kompetitif telah menjadi sebuah kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi secara konsisten di atas rata-rata untuk industri. Dengan adanya keunggulan kompetitif ini diharapkan perusahaan mendapati adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan berujung terhadap profit yang dihasilkan perusahaan. Sebagaimana berdasarkan penelitian oleh Huggins & Izushi (2015) menyatakan bahwa dalam sudut pandang Porter, peningkatan standar hidup pada tingkat nasional tergantung pada kapasitas dari perusahaan suatu negara untuk bisa mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dan untuk meningkatkan produktivitas dari waktu ke waktu. Produktivitas menjadi penentu utama dalam peningkatan standar hidup jangka panjang, seperti produktivitas sumber daya manusia yang menentukan upah mereka, dan produktivitas aset fisik yang menentukan nilai pengembalian yang diperoleh dari investasi modal. Pada hal ini suatu negara tidak harus bisa menghasilkan produktivitas dalam semua industri, tetapi pada perdagangan internasional akan memungkinkan negara mengkhususkan diri dalam segmen-segmen perusahaan yang relatif lebih produktif dibandingkan dengan pesaingnya, sehingga dapat meningkatkan rata-rata produktivitas perekonomian.

Porter (1990) menemukan bahwa ketika melihat lebih dalam terhadap ekonomi nasional dimanapun, akan terlihat perbedaan yang jelas dalam keberhasilan kompetitif diseluruh industrinya, perusahaan-perusahaan yang sukses bersaing secara internasional sering lebih terkonsentrasi pada industri atau segmen tertentu. Porter (1990) mengidentifikasi 4 set penentu keuntungan nasional tersebut yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industri terkait, dan strategi, struktur, dan persaingan yang kuat. Sedangkan Kamukama (2011) menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif menengahi pengaruh terhadap hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan memenuhi kondisi mediasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan adanya perlakuan *intellectual capital* sebagai keunggulan kompetitif yang memediasi pengaruh tersebut dan pada Kamukama (2013) mendapati hasil yang sama yaitu penelitian telah mengkonfirmasi adanya predikat kuat oleh modal intelektual menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Berbeda sedikit dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jardon (2012) yang menyatakan

bahwa modal intelektual secara langsung meningkatkan kemampuan organisasi dan secara tidak langsung pada kinerja UKM dalam kelompok berkembang. Dalam hal ini dinyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara penuh (*partially accepted*) terhadap kinerja organisasi, lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Yassen (2016) menyatakan bahwa tidak semua unsur *intellectual capital* mempengaruhi *competitive advantage* perusahaan, hanya *relational capital* dan *structural capital* yang menjadi *competitive advantage* perusahaan, sedangkan *human capital* tidak diterima sebagai *competitive advantage* perusahaan.

Penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan pertambangan publik berbasis batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* sebagai *competitive advantage* Perusahaan: studi pada perusahaan pertambangan berbasis Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Structural Capital* secara positif berhubungan dengan *Competitive Advantage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Human Capital* secara positif berhubungan dengan *Competitive Advantage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Relational Capital* secara positif berhubungan dengan *Competitive Advantage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah *Structural Capital* secara positif berhubungan dengan *Competitive Advantage* pada perusahaan pertambangan berbasis Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah *Human Capital* secara positif berhubungan dengan

Competitive Advantage pada perusahaan pertambangan berbasis Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

3. Untuk mengetahui apakah *Relational Capital* secara positif berhubungan dengan *Competitive Advantage* pada perusahaan pertambangan berbasis Batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Civitas academical (Empiris)
Dapat digunakan sebagai bahan memperluas kajian ilmu dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian, sumber informasi, dan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam pembahasan yang berhubungan dengan penelitian yang sama kedepannya.
2. Perusahaan
Dapat memberikan masukan kepada perusahaan dan manajemen untuk lebih *aware* akan kondisi ekonomi dan bisnis terkait penelitian, diharapkan manajemen dapat menentukan langkah-langkah strategik yang tepat dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepannya.

2 KERANGKA TEORETIS

Intellectual Capital

Secara umum, para peneliti di lapangan telah mengidentifikasi tiga konstruksi utama *intellectual capital* yaitu mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Kamukama, Ahiauzu, & Ntayi, 2011). Menurut Bontis (2000) tiga hal ini adalah hal mendasar dari *intellectual capital*, yang mana dijelaskan bahwa *human capital* secara sederhana diidentifikasi sebagai *stock* dari pengetahuan individu suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawan perusahaan tersebut. Lanjutnya lagi *structural capital* adalah hal-hal *non-human storehouse of knowledge* dalam suatu organisasi yang mencakup database, grafik organisasi, manual proses, strategi, rutinitas, dan apapun dalam perusahaan yang lebih bernilai dibandingkan nilai-nilai yang bersifat material, dan sedangkan *relational capital* adalah pengetahuan yang terkait pada saluran pemasaran dan pengembangan organisasi melalui jalur bisnis

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ross (1998) bahwa *intellectual capital* dipandang sebagai hasil

dari penggabungan manusia (*human*) dan modal structural (*structural capital*), modal manusia didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman karyawan. Sedangkan modal struktural, adalah perpanjangan dan manifestasi modal manusia menjadi inovasi, proses bisnis dan hubungan dengan *dealer* dan lainnya. Bersamaan dengan hal tersebut (Edvinsson and Malone, 1997; Stewart, 1994) dalam Chen (2008) menambahkan bahwa modal intelektual juga didefinisikan sebagai sebagai total persediaan semua aset tak berwujud dan kemampuan di perusahaan yang dapat menciptakan nilai atau keunggulan kompetitif (O'Donnell et al., 2000). Secara spesifik, *intellectual capital* dapat dinyatakan sebagai akumulasi dari keterampilan individu, keahlian, dan pengetahuan yang terkandung didalam otak manusia (Steward dan Stephanie, 1994). Keahlian, pelatihan, pengetahuan karyawan adalah contoh kegiatan yang mempengaruhi nilai dari *intellectual capital*, yang dapat diformalkan dan diterjemahkan kedalam tindakan untuk menghasilkan aset yang lebih berharga (Klein dan Prusak, 1994).

Oleh Kamukama (2011) menjelaskan lebih lanjut bahwa semua definisi yang dikemukakan oleh para peneliti atas *intellectual capital* menunjukkan bahwa modal intelektual menumbuhkan atau mempromosikan keunggulan kompetitif perusahaan. Oleh karena itu, modal intelektual mencakup sumber daya dan kemampuan yang berharga, tidak biasa, tidak dapat ditiru dan tidak dapat diganti, yang memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja superior kepada perusahaan (Kamukama et al., 2011).

Structural Capital

Structural Capital dinyatakan sebagai sesuatu yang mengacu pada pengetahuan khusus yang dimiliki oleh suatu organisasi termasuk sistem informasi, proses, dan data ketiga, modal sosial, yang dapat digambarkan sebagai pengetahuan yang berasal dari interaksi informal di antara anggota organisasi (Asiaei et al., 2015). Didefinisikan juga *structural capital* adalah apa yang terjadi di antara orang-orang, bagaimana orang-orang terhubung dalam perusahaan, dan apa yang tetap ada ketika karyawan meninggalkan perusahaan, modal struktural adalah stok pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan mencakup budaya perusahaan, teknologi informasi dan pengetahuan eksplisit, inovasi produk, optimalisasi proses, dan inovasi (Halim, 2010).

Dikemukakan juga oleh Bontis bahwa *Structural Capital* adalah segala pengetahuan pada organisasi mencakup database, began organisasi, manual proses, strategi, rutinitas dan apapun yang nilainya lebih tinggi dari nilai materialnya (Bontis

Michael, Chua Chong Keow, & Richardson, 2000). Ditegaskan kembali oleh Roos Et. Al (1997) dalam (Bontis Michael et al., 2000) bahwa *Structural Capital* dideskripsikan sebagai segala sesuatu yang ditinggalkan oleh karyawan perusahaan saat mereka telah pulang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wang and Changa, (2005), Brooking (1996), Roos et al (1997), Sveiby (1997), Bontis et al., (2002), Kaplan (2004) berikut adalah indikator dari *structural capital* :

1. Budaya Perusahaan (*company's culture*)
2. Orientasi Terhadap Kualitas (*orientation to quality*)
3. Inovasi (*innovation*)
4. Perbaikan Berkelanjutan (*continuous improvement*)
5. Sistem Informasi (*information system*)
6. Kerja Sama Tim (*teamwork*)

Human Capital

Human Capital secara sederhana didefinisikan sebagai stok pengetahuan individu dalam suatu organisasi yang diwakili oleh karyawannya (Bontis Michael et al., 2000), dan mengacu pada sumber daya yang termasuk pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan (Kamukama, 2013). Menurut Chen and Lin, 2003 (dalam Ling, 2013) menyatakan bahwa *Human Capital* adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, atau pengalaman karyawan yang berharga dan unik yang harus dijauhkan dari jangkauan perusahaan lain. *Human capital* telah menjadi sebuah teori penting baik dalam ekonomi dan ilmu sosial. Dalam konteks organisasi, karyawan dengan tingkat modal manusia yang tinggi memiliki keunggulan dibandingkan dengan karyawan lainnya seperti perbedaan pendidikan, keterampilan, dan pengalaman. Investasi pada *human capital* juga secara bersamaan akan meningkatkan nilai seseorang terhadap perusahaan seperti tingkat upah yang lebih tinggi dan juga promosi (Singh et al., 2008). Diungkapkan juga oleh Inkinen (2015) (dalam Asiaei, Jusoh, & Bontis, 2018) bahwa human capital adalah hal yang mewakili karakteristik karyawan, seperti keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan pendidikan

Dari penelitian terdahulu telah ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi *human capital*. Menurut Sveiby (1997) dan juga penelitian Petty dan Guthrie (2004) indikator dari *human capital* yaitu:

1. Pengetahuan Karyawan (*employee know-how*)
2. Pendidikan (*education*)
3. Kualifikasi kejuruan (*vocational qualification*)

4. Pengetahuan terkait pekerjaan (*work-related knowledge*)
5. Kompetensi terkait pekerjaan (*work-related competence*)
6. Semangat kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*)
7. Inovasi (*innovation*)
8. Kemampuan proaktif dan reaktif (*proactive and reactive abilities*)
9. Kemampuan akan perubahan (*changeability*)

Relational Capital

Relational Capital merupakan kemampuan perusahaan untuk menyerap, mengeksploitasi, dan mengeksplorasi pengetahuan baru dari lingkungannya untuk mendapatkan dan mempertahankan posisi keunggulan kompetitif (Bontis, 1998) (Dalam Cohen, Naoum, & Vlismas, 2014). Menurut Yitmen (2014) (Dalam Yaseen, Dajani, & Hasan, 2016) menyatakan Relational Capital merupakan pengetahuan yang tertanam dalam preferensi pelanggan termasuk pemasok dan hubungan dengan mitra, lanjutnya Relational Capital adalah aset tak berwujud yang didasarkan atas pemeliharaan dan pengembangan hubungan yang berkualitas tinggi dengan karyawan, pelanggan, mitra, pemasok, pesaing, dan pemangku kepentingan lainnya yang secara positif mempengaruhi kinerja dan keunggulan kompetitif.

Menurut penelitian terdahulu oleh Edvinsson dan Malone (1997) serta Rindfleisch and Moorman (2001) *relational capital* dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

1. Tingkat Jaringan
2. Modal Pelanggan
3. Tingkat Saluran Pemasaran

Competitive Advantage

Competitive Advantage didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana pesaing tidak dapat meniru strategi kompetitif yang dijalankan oleh perusahaan, dan juga pesaing dapat memperoleh keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan strategi kompetitifnya (Barney, 1991; Coyne, 1986; Porter, 1980) dalam (Chen, 2008). Porter (1985) menambahkan lagi bahwa keunggulan kompetitif adalah kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi secara konsisten di atas rata-rata untuk industri. Pada penelitian lain secara khusus mencatat bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai jika perusahaan menerapkan strategi menciptakan nilai yang tidak bersamaan dengan yang diterapkan oleh pesaing saat ini atau pesaing potensial (Kamukama et

al., 2011). Daya saing adalah konsep multidimensi yang melibatkan berbagai aspek, keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, strategi bisnis, dan hasil antara lainnya (Waheeduzzaman, 2011), menunjukkan (Porter, 1990) bahwa kemakmuran tidaklah diwariskan, tetapi diciptakan dan tergantung pada kemampuan untuk berinovasi dan meningkatkan industri.

Berdasarkan Sharma (2005) and Porter (1985) *competitive advantage* dipengaruhi oleh 3 faktor :

1. Kepemimpinan Biaya
2. Diferensiasi Produk
3. Tingkat Penjangkauan

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu argumentasi dan pernyataan mengenai konsep-konsep yang dapat dinilai benar atau salah untuk diuji secara empiris (Sekaran, 2006).

Structural capital dan *competitive advantage* pada perusahaan.

Dalam organisasi sudah menjadi keharusan bagi karyawan kunci untuk melindungi dan menjaga hubungan agar terhindar dari ancaman baik secara internal dan eksternal, dengan demikian organisasi harus melembagakan pengetahuan ini ke dalam rutinitas, budaya, struktur, dan akibatnya dapat menggunakan pengetahuan, hal ini lah yang akan diwakili oleh modal struktural di seluruh organisasi (Jardon & Susana Martos, 2012). Berdasarkan hal ini maka dirumuskan hipotesa :

H1: Diduga Structural Capital secara positif berpengaruh dengan *competitive advantage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Human capital dan *competitive advantage* pada perusahaan.

Human Capital secara garis besar sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kompetensi profesional sumber daya manusia dalam organisasi, hal ini mewakili jumlah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan pada perusahaan yang menjadikannya faktor kunci untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Todericiu & St, 2015). Mehralian et. al. (dalam Yaseen et al., 2016) menggambarkan Human Capital sebagai elemen kunci dari aset intelektual dan salah satu sumber terpenting dari keunggulan kompetitif perusahaan, yang tetapi pada hasil penelitiannya didapat bahwa Human Capital tidak berpengaruh pada keunggulan kompetitif perusahaan. Atas hal ini maka dirumuskan hipotesa

H2: Diduga Human Capital secara positif berpengaruh dengan Kompetitif Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Relational capital dan *competitive advantage* pada perusahaan.

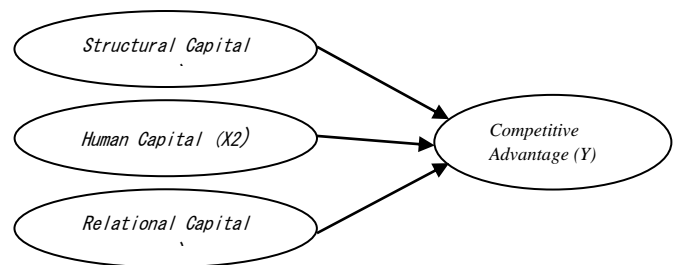
Welbourne dalam Kamukama (2011) menyatakan Relational Capital sebagai asset tidak berwujud yang didasarkan pada pengembangan dan pemeliharaan hubungan dengan organisasi, individu, atau grup apa pun yang mempengaruhi atau mempengaruhi bisnis, bersamaan dengan 2 faktor lainnya, relasional capital kuat menciptakan atau mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan. modal relasional juga mempengaruhi kinerja sosial, serta menyoroti pentingnya kualitas hubungan dengan para pemangku kepentingan referensi pada perusahaan (Bontis et al., 2018). Berdasarkan hal ini maka dirumuskan hipotesa :

H3: Diduga Relational Capital secara positif berpengaruh terhadap *competitive advantage* Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dari variabel eksogen , dalam hal ini adalah intellectual capital dengan dimensi structural capital (X1), human capital (X2) dan relational capital (X3) dengan variabel endogen yaitu *competitive advantage*

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



3 METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji variabel Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan keunggulan bersaing (Competitive Advantage). Penelitian ini termasuk penelitian tes hipotesis (hypothesis testing). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam riset bisnis, metodologi kuantitatif biasanya mengukur perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap konsumen (Cooper & Schindler, 2012). Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang sifatnya dapat dihitung dan diukur jumlahnya untuk diolah. Metode ini dilakukan karena variabel yang digunakan adalah variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung sehingga diubah dalam bentuk angka-angka yang nantinya dapat memudahkan metode kuantitatif yang dilakukan dalam pertanyaan penelitian dan menilai atau menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan instrumen berupa kuisisioner yang akan didistribusikan kepada jajaran manajerial perusahaan pertambangan publik berbasis batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Time horizon yang digunakan dalam penelitian ini adalah single cross sectional yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu satu kali penelitian saja.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dari objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan publik berbasis batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Peneliti menetapkan 120 responden dari keseluruhan perusahaan yang telah dipilih karena ukuran jumlah populasi yang tidak terlalu besar dan tidak dapat di ketahui serta untuk menghindari ketidakcocokan karakteristik responden sehingga dapat mencukupi kelengkapan data.

Pada penelitian ini dilakukan metode non-probability dengan teknik convenience sampling yaitu metode dimana pengambilan sampel diambil dari anggota-anggota setiap elemen populasi yang secara mudah dan jelas diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut (Uma Sekaran, 2006).

Penelitian ini akan menggunakan sampel atau unit survey yang terdiri dari jajaran manajerial termasuk direksi dan anggota senior staff perusahaan yang diketahui lebih mengetahui secara lebih luas atas keunggulan kompetitif dan kualitas sumber daya mereka.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Pada penelitian yang dilakukan, data yang digunakan adalah data primer (Primary source). Data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber pertama seperti individu atau kelompok responden yang dibentuk secara khusus oleh peneliti untuk mendapatkan opini terhadap isu-isu tertentu, data di peroleh dengan instrumen berupa kuisisioner.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal teknik pengumpulan data menurut kegiatan yang dilakukan maka teknik yang digunakan adalah Self-administrative questionnaire. Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner yang telah ditentukan pertanyaannya, responden hanya memilih satu dari beberapa skala jawaban yang disediakan. Kuisisioner diisi dengan cara self administered report yaitu responden diminta untuk mengisi sendiri kuisisioner yang diberikan. Sejalan dengan pengukuran yang digunakan dalam studi sebelumnya, skala Likert dengan lima poin diadopsi untuk semua skala item, dengan lima poin, mulai dari 1 - sangat tidak setuju sampai 5 - sangat setuju. Kuisisioner akan dikirimkan dengan beberapa cara yaitu via pos, kunjungan langsung, dan kuisisioner berbasis online kepada perusahaan responden dan diberikan jangka waktu 1 bulan pengembalian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel endogen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah structural capital, human capital, dan relational capital.

2. Variabel eksogen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah competitive advantage

Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan dalam beberapa langkah seperti yang jelaskan di bawah ini:

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas
- b. Statistik Deskriptif – Karakteristik Responden
- c. Statistik Inferensial – Pengujian SEM
 - Pengembangan Model Berbasis Teori
 - Pengembangan Diagram Alur (Path Diagram)
 - Konversi Diagram Alur ke dalam Serangkaian Persamaan Struktural dan Spesifikasi Model Pengukuran
 - Pemilihan Matriks Input dan Teknik Estimasi atas Model yang Dibangun
 - Menganalisis dan Menilai Identifikasi Model Struktural
 - Evaluasi Kriteria Goodness of Fit (Uji Kesesuaian Interpretasi Dan Modifikasi Model
- d. Pengujian Hipotesis Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pa Karakteristik Responden

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *intellectual capital* terhadap *competitive*, maka dilakukan penyebaran kuisioner penelitian kepada 120 karyawan dari 25 perusahaan pertambangan publik berbasis batubara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 83 orang dengan persentase secara keseluruhan sebesar 69.2% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 37 orang dengan persentase keseluruhan adalah 30.8%. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana dengan persentase terbesar yaitu 69.2% dengan jumlah responden sebanyak 83 orang dan dengan responden paling sedikit adalah latar belakang diploma yang hanya berjumlah 2 orang dan berkontribusi hanya 1.7% saja. Dominasi responden oleh manajer tingkat menengah dengan kontribusi sebesar 45% dan jumlah responden sebanyak 54 orang, disusul dengan manajer tingkat pertama sebanyak 42

orang yang berkontribusi sebesar 35%, dan terakhir adalah level manajer puncak yang hanya berkontribusi sebesar 20% dengan jumlah responden sebanyak 24 orang.

Pengujian Data

Dalam penelitian ini model pengujian yang digunakan adalah proses analisis *Structural Equation Model* atau *SEM*, data dari kuisioner yang sudah dikumpulkan akan diolah menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Analysis Moment Structure (AMOS)* versi 26. Langkah-langkah dari pengujian proses model SEM mengacu pada 7 langkah proses analisis SEM (Ghozali, 2013 dan Ferdinand, 2014).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil dari pengumpulan data kuisioner diharuskan untuk diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian dikatakan valid, bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk uji validitas dan reliabilitas ini, dilakukan dengan analisis melalui *SPSS Statistics 21.0* dan pengujian dilakukan dengan uji analisis nilai *Corrected item -Total Correlation* dan *Cronbach Alpha*. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing variabel pengujian (**Tabel 1**).

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa pada masing-masing variable yang diuji telah memenuhi syarat validitas dengan nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel dan syarat reliabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* yang melebihi nilai 0.6

Item	SC1	SC2	SC3	SC4	SC5	SC6	SC1	SC2	SC3	SC4	SC5	SC6	SC7	SC8	SC9	RC1	RC2	RC3	CA1	CA2	CA3
r hitung	0.777	0.364	0.742	0.488	0.688	0.720	0.679	0.530	0.723	0.782	0.804	0.650	0.600	0.775	0.728	0.679	0.530	0.723	0.673	0.755	0.698
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Item	SC	HC	RC	CA
Cronbach's Alpha	.827	.895	.815	.835
N of Items	6	9	3	3

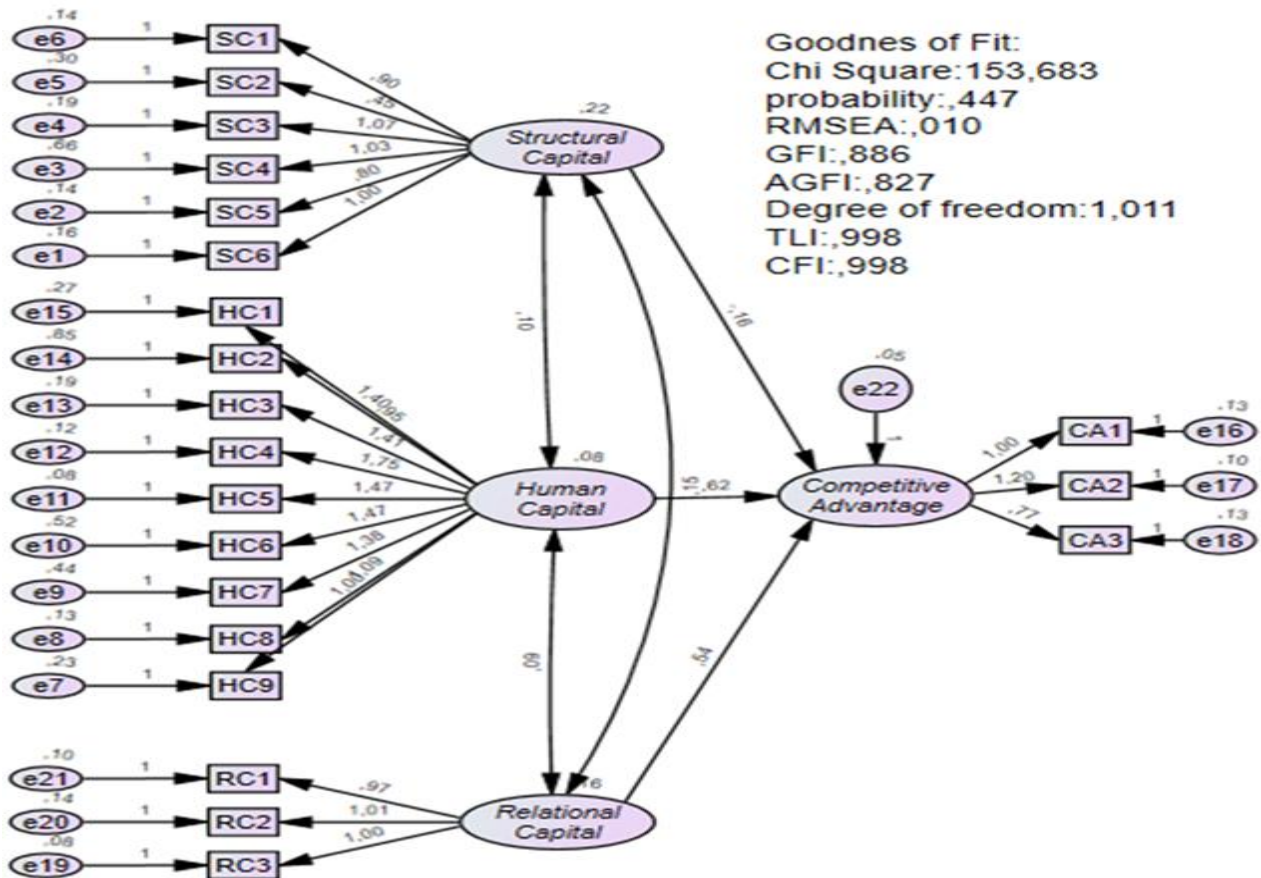
Pengujian Model

Dalam penelitian ini model pengujian yang digunakan adalah proses analisis *Structural Equation Model* atau *SEM*, data dari kuisioner yang sudah dikumpulkan akan diolah menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Analysis Moment Structure (AMOS)*. Langkah-langkah dari pengujian proses model SEM mengacu pada 7 langkah proses analisis

SEM (Ghozali, 2013 dan Ferdinand, 2014). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi model struktural SEM dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS AMOS Ver.26. Jumlah minimal responden yang digunakan mengacu pada berbagai sumber seperti Roscoe, Hair et.al., serta Tabachic dan Fidel dalam Ferdinand, 2014 yaitu dengan mengalikan

jumlah indikator dengan 5. Responden berjumlah 120 orang yang diambil dari sampel populasi. Model dan hasil untuk 120 responden penelitian dapat dilihat pada **gambar 1**. Setelah dilakukan pengujian model struktural maka akan dilakukan pengevaluasian nilai *Goodness of Fit* atau uji kesesuaian model . Hasil *Goodness of Fit* dari model disajikan pada **tabel 2**.

ITEM	RC1	RC2	RC3	CA3	CA2	CA1	HC1	HC2	HC3
RC1	,000								
RC2	-,317	,000							
RC3	-,232	,549	,000						
CA3	-,703	-,489	-,078	,000					
CA2	,255	,272	-,256	,058	,000				
CA1	,116	,561	-,306	-,028	-,035	,000			
HC1	,386	-,283	-,745	-,861	-2,205	-1,388	,000		
HC2	,972	,361	-,323	,587	-,818	-,696	-,077	,000	
HC3	1,123	-,315	-,198	-1,363	-1,510	-1,209	1,966	-,054	,000
HC4	,076	-,013	-,379	,195	-,299	,409	,885	-,720	,695
HC5	,481	-,099	-,134	,272	,208	,183	-,173	-,210	-,241
HC6	,248	-,120	-,104	1,516	1,751	2,436	-1,506	-,511	-1,903
HC7	,163	-,410	-,615	,799	1,861	2,279	-,698	-,926	-,920
HC8	-,449	-,457	,094	,546	1,066	-,775	-,606	1,940	,261
HC9	,993	,379	-,336	-1,549	-,405	-,482	,853	-,429	,391
SC1	,358	-,400	,176	-1,034	-,322	-,558	-1,118	,675	-,372
SC2	,122	-1,577	-1,584	1,328	1,719	-,579	1,312	-,477	,541
SC3	-,190	-,230	-,035	,392	,368	,206	,349	1,530	-,081
SC4	,122	,501	-,315	1,960	3,484	2,436	-1,757	-,081	-,652
SC5	,904	,630	,313	-,147	-,426	,101	-,291	1,357	,302
SC6	,521	-,945	-1,275	-1,167	-,642	-,935	1,364	3,307	1,215



Gambar.1 Model dan Hasil SEM

Berdasarkan tabel 2, pengujian terhadap hipotesis dari model yang telah dimodifikasi menunjukkan bahwa model penelitian sudah sesuai dengan kriteria Goodness of Fit. Dapat terlihat dari nilai Chi-Square sebesar 153,683 dan nilai signifikansi dari Probability senilai 0.477 serta nilai dari indeks evaluasi Goodness

of Fit RMSEA, GFI, AGFI, CMIN/DF/ TLI, dan CFI yang sudah berada pada kriteria Cut of Value. Meskipun nilai dari GFI (0,886) dan AGFI (0,827) masih dibawah nilai minimal, namun masih mendekati nilai minimal pada tingkat marjinal maka model ini dinyatakan layak dan diterima.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Goodness of Fit

No	Goodness of Fit	Cut of Value	Hasil Analisis	Hasil Evaluasi
1	χ^2 chi square	Diharapkan kecil	153,683	Fit
2	Significance Probability	$\geq 0,05$	0,447	Fit
3	RMSEA	$\leq 0,08$	0,010	Fit
4	GFI	$\geq 0,90$	0,886	Marginal
5	AGFI	$\geq 0,90$	0,827	Marginal
6	CMIN/DF	$\leq 2,0$	1011	Fit
7	TLI	$\geq 0,95$	0,998	Fit
8	CFI	$\geq 0,95$	0,998	Fit

Setelah melakukan langkah modifikasi model dan menjadikan model fit, maka akan dilihat nilai standardized residual variance, dari hasil modifikasi analisis, maka didapati hasil pada tabel 4

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pada nilai standardized residual covarians Berdasarkan dengan model penelitian *fit* yang telah dianalisis melalui analisis SEM, maka hasil dari pengujian analisis SEM *fullmodel* dapat dilihat dari **tabel 3**

memiliki nilai yang tertinggi 1,298 dan tidak ada nilai yang melebihi nilai maksimum 2,58. Oleh sebab itu, model penelitian dianggap baik atau fit. Model yang sudah fit ini selanjutnya dapat digunakan sebagai data uji hipotesis

Uji Hipotesis

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Competitive_Advantage	<---	Structural_Capital	-,157	,165	-,947	,343	par_18
Competitive_Advantage	<---	Human_Capital	,622	,246	2,528	,011	par_19
Competitive_Advantage	<---	Relational_Capital	,540	,193	2,804	,005	par_20

Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji hipotesis yaitu “*structural capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*” menunjukkan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*. Ini dapat terlihat pada tabel 4 di atas bahwa nilai C.R yaitu - 0,94 dengan (lebih kecil dari nilai minimal 1,96) dengan taraf signifikansi 0,343 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh positif terhadap *competitive advantage* perusahaan, maka hipotesis pertama ditolak. Penolakan hipotesis pertama ini secara langsung bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Kamukama (2011), Jardon (2012), dan Yaseen (2016) yang menyatakan penerimaan pengaruh positif dari *structural capital* terhadap *competitive advantage* perusahaan. Oleh sebab itu hasil penelitian ini tidak mendukung H₁ atau menolak.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil uji hipotesis yaitu “*human capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*” menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*. Ini dapat terlihat pada tabel 4 di atas bahwa nilai C.R yaitu 2,528 melebihi nilai kritis penerimaan hipotesis 1,96 dengan taraf signifikansi 0,011 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage* perusahaan, maka hipotesis kedua diterima. Dengan diterimanya H₂ ini maka hal ini mendukung penelitian terdahulu oleh Kamukama (2011) dan Jardon (2012) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage* perusahaan. Sedangkan hipotesis ini tidak mendukung penelitian oleh Yaseen (2016) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap *competitive advantage* perusahaan.

Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pengujian analisis model SEM yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis yaitu “*relational capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*” menunjukkan bahwa *relational capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*. Hal ini dilihat pada nilai C.R variable *relational capital* yaitu 2,804, nilai ini sudah melebihi nilai kritis penerimaan hipotesis 1,96 dengan taraf signifikansi 0,005 yang lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *relational capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage* perusahaan dan hipotesis ketiga ini diterima.

Berdasarkan hasil penerimaan hipotesis ketiga ini menyatakan bahwa penelitian ini mendukung hasil

dari penelitian terdahulu yaitu Kamukama (2011), Jardon (2012) dan Yaseen (2016) yang menerima hasil penelitian dengan menyatakan pengaruh positif oleh *relational capital* terhadap *competitive advantage* perusahaan. Berikut adalah hasil lengkap dari pengujian hipotesis penelitian pada **tabel 4**

Table 5 hasil pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Pengujian
H1	<i>Structural Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Competitive Advantage</i> perusahaan	Ditolak
H2	<i>Human Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Competitive Advantage</i> perusahaan	Diterima
H3	<i>Relational Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Competitive Advantage</i> perusahaan	Diterima

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* yaitu *structural capital*, *human capital*, dan *relational capital* terhadap *competitive advantage* perusahaan dapat disimpulkan bahwa:

Structural capital tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *competitive advantage* pada perusahaan pertambangan publik berbasis batubara pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Walaupun pada persepsi awal *structural capital* sangat disetujui oleh responden sebagai keunggulan perusahaan tetapi pada hasil akhir dinyatakan bahwa *structural capital* tidak mempengaruhi *competitive advantage*.

Human Capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *competitive advantage* pada perusahaan pertambangan publik berbasis batubara pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa sumberdaya manusia pada perusahaan dapat dinyatakan sebagai salah satu keunggulan bersaing perusahaan.

Relational Capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *competitive advantage* pada perusahaan pertambangan publik berbasis batubara pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa hubungan relasi antara pelanggan dengan perusahaan dinyatakan sebagai salah satu keunggulan bersaing perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tentunya ada keterbatasan-keterbatasan yang menjadikan penelitian memiliki interpretasi yang tidak secara penuh menjelaskan hasil nyata dari objek penelitian. Berikut adalah beberapa keterbatasan pada penelitian yang peneliti lakukan:

Jumlah sampel responden yang hanya menggunakan 120 responden belum dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya dari pengaruh

masing-masing dari variabel yang diteliti. Tidak seluruh responden pada populasi memberikan respon baik terhadap penelitian yang dilakukan, beberapa perusahaan melakukan penolakan untuk berkontribusi pada penelitian.

Informasi yang diberikan oleh repondemelewati kuisioner mungkin tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini dikarenakan tidak semua responden mendapat penjelasan secara detil sehingga pendapat dan pemahaman responden dapat berbeda dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

Peneliti hanya meneliti aspek *intellectual capital* saja terhadap *competitive advantage* yang menjadikan ruang lingkup masih cukup kecil.

Rekomendasi dan Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian yang telah peneliti lakukan maka ada beberapa saran yang mungkin dapat berguna pada penelitian selanjutnya terhadap penelitian sejenis:

Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penambahan variabel-variabel penelitian lainya yang mungkin dianggap sebagai faktor mempengaruhi *competitive advantage* perusahaan sehingga lebih mencerminkan cakupan dan interpretasi atas kondisi sesungguhnya.
2. Meningkatkan sampel penelitian, sehingga hasil penelitian akan lebih memberikan gambaran yang lebih spesifik terhadap pengaruh-pengaruh dari variabel-variabel penelitian yang diteliti.

Bagi Perusahaan

1. Diharapkan perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan strategi keunggulan bersaing perusahaan terkhususnya pada perusahaan pertambangna publik berbasis batubara yang telah diteliti.
2. Perusahaan diharapkan melakukan analisis secara kompleks dan terstruktur hingga akhir dan tidak hanya berpatokan pada persepsi awal saja. Dikarenakan hasil persepsi awal belum tentu mencerminkan keadaan sesungguhnya dari strategi yang diharapkan.

1. .

Referensi:

- Asiaei, K., Jusoh, R., Asiaei, K., Jusoh, R., Han, Y., & Li, D. (2015). *Article information*: "A multidimensional view of intellectual capital: the impact on organizational performance". *Management Decision*, Vol. 53 Iss 3 pp. 668 – 697. <http://dx.doi.org/10.1108/MD-05-2014-0300>
- Asiaei, K., Jusoh, R., & Bontis, N. (2018). "Intellectual capital and performance

measurement systems in Iran". *Journal of Intellectual Capital*, 19(2), 294–320. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2016-0125>

- Bappenas. (2016). *Laporan Akhir: Kajian Ketercapaian Target DMO Batubara Sebesar 60% Produksi Nasional pada Tahun 2019*. 1–115. Retrieved from https://www.bappenas.go.id/files/5415/0898/5954/Laporan_Akhir_Kajian_DMO_Batubara_Final.pdf
- Beins, B. C., & McCharty, M. A. (2012). *Research Method and Statistics*. Pearson
- Bontis, N., Ciambotti, M., Palazzi, F., Sgro, F., & Palazzi F. (2018). "Intellectual capital and financial performance in social cooperative enterprises". *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2017-0049>
- Bontis Michael, N. G., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries". *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Brooking, A. (1996), *Intellectual Capital: Core Asset for the Third Millennium Enterprise*. International Thomson Business Press, London.
- Chen, Y. S. (2008). "The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms". *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Cohen, S., Naoum, V. C., & Vlismas, O. (2014). Intellectual capital, strategy and financial crisis from a SMEs perspective. *Journal of Intellectual Capital*, 15(2), 294–315. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2013-0110>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2012). *Buseniss Research Methods*.
- Edvinsson, L. and Malone, M. (1997). "Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brain-Power", Harper-Collins, New York, NY.
- Halim, S. (2010). Statistical analysis on the intellectual capital statement. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), 61–73. <https://doi.org/10.1108/14691931011013334>
- Harrison, S. and Sullivan, P. (2000), "Profiting from intellectual capital: Learning from leading companies", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pp. 33-46. <https://doi.org/10.1108/14691930010324124>
- Huggins, R., & Izushi, H. (2015). The Competitive

- Advantage of Nations: origins and journey. *Competitiveness Review*, 25(5), 458–470. <https://doi.org/10.1108/CR-06-2015-0044>
- Jardon, C. M., & Susana Martos, M. (2012). Intellectual capital as competitive advantage in emerging clusters in Latin America. *Journal of Intellectual Capital*, 13(4), 462–481. <https://doi.org/10.1108/14691931211276098>
- Kamukama, N. (2013). “Intellectual capital: company’s invisible source of competitive advantage”. *Competitiveness Review*, 23(3), 260–283. <https://doi.org/10.1108/10595421311319834>
- Kamukama, N., Ahiauzu, A., & Ntayi, J. M. (2011). Competitive advantage: mediator of intellectual capital and performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 152–164. <https://doi.org/10.1108/14691931111097953>
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. (2004), “Measuring the strategic readiness of intangible assets”. *Harvard Business Review*, Vol. 82 No. 2, pp. 52-63. http://nosolosoftware.com/files/2013/12/HBR_Feb2004.pdf
- Klein, D.A. and Prusak, L. (1994), “Characterizing Intellectual Capital”. *Center for Business Innovation*. Ernst & Young LLP, New York, NY.
- Ling, Y. H. (2013). The influence of intellectual capital on organizational performance-Knowledge management as moderator. *Asia Pacific Journal of Management*, 30(3), 937–964. <https://doi.org/10.1007/s10490-011-9257-5>
- Meso, P. and Smith, R. (2000), “A resource-based view of organizational knowledge management systems”, *Journal of Knowledge Management*, Vol. 4 No. 3, pp. 224-31. <https://doi.org/10.1108/13673270010350020>
- Petty, R. and Guthrie, J. (2000), “Intellectual capital literature review”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 2, pp. 155-76. <https://doi.org/10.1108/14691930010348731>
- PwC. (2018). Mining in Indonesia. *Mining Magazine*, (6), 1–172. Retrieved from www.pwc.com/id
- O’Donnell, D., O’Regan, P. and Coates, B. (2000), “Intellectual capital: a Habermasian introduction”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 2, pp. 187-200. <https://doi.org/10.1108/14691930010377496>
- Petty, R. and Guthrie, J. (2004), “Intellectual capital literature overview: measurement, reporting and management”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 2, pp. 155-176. <https://doi.org/10.1108/14691930010348731>
- Porter, M. (1985), “Technology and Competitive Advantage”, *Journal of Business Strategy*, Vol. 5 No. 3, pp. 60-78. <https://doi.org/10.1108/eb039075>
- Porter, M.E. (1990), “The Competitive Advantage of Nations”, *Free Press*, New York, http://www.academia.edu/download/5967926/porter_competitive_advantage_of_nations_1990.pdf
- Rindfleisch, A. and Moorman, C. (2001), “The acquisition and utilization of information in new product alliances: a strength-of-ties perspective”, *Journal of Marketing*, Vol. 65 No. 2, pp. 1-18. <https://doi.org/10.1509/jmkg.65.2.1.18253>
- Roos, J., Roos, G., Dragonetti, N. and Edvinsson, L. (1997). “Intellectual Capital: Navigating in the New Business Landscape”. *New York University Press*, New York, NY.
- Sekaran, Uma. (2007). *Metologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Sharma, A. (2005), “Managing human resource capability of sustainable competitive advantage”. *Education & Training*, Vol. 47 Nos 8/9, pp. 645-666.
- Stewart, T.A., & Stephanie, L. (1994), “Your company most valuable asset: Intellectual Capital. *Fortune*. 130, 68 7. https://archive.fortune.com/magazines/fortune/fortune_archive/1994/10/03/79803/index.htm
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Sveiby, K. (1997), *The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge-based Assets*. Berrett-Koehler Publishers, San Francisco, CA.
- Tayles, M., Pike, R. H., & Sofian, S. (2007). Intellectual capital, management accounting practices and corporate performance. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 20). <https://doi.org/10.1108/09513570710762575>
- Todericiu, R., & St, A. (2015). *Intellectual Capital – The Key for Sustainable Competitive Advantage for the SME ’ s Sector*. 27(15), 676–681. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01048-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01048-5)
- Tseng, K. A., Lan, Y. W., Lu, H. C., & Chen, P. Y. (2013). Mediation of strategy on intellectual capital and performance. *Management Decision*, 51(7), 1488–1509.

<https://doi.org/10.1108/MD-03-2012-0143>

Waheeduzzaman, A. (2011). "Competitiveness and convergence in G7 and emerging markets". *Competitiveness Review: An International Business Journal*, Vol. 21 No. 2, pp. 110. <https://doi.org/10.1108/10595421111117425>

Wang, W. and Changa, C. (2005), "Intellectual capital and performance in causal models: evidence from the information technology industry in Taiwan", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 2, pp. 222-236. <https://doi.org/10.1108/14691930510592816>

Yaseen, S. G., Dajani, D., & Hasan, Y. (2016). Computers in Human Behavior The impact of intellectual capital on the competitive advantage: Applied study in Jordanian telecommunication companies. *Computers in Human Behavior*, 62, 168–175. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.075>

Website :

<https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-sektor-pertambangan-yang-terdaftar-di-bei.html>,